

Rupiah menyentuh titik terendah sejak tahun 2008

Ekonomi Amerika Serikat (AS) yang kuat mendorong kenaikan dolar AS terhadap rupiah dan mata uang utama global lainnya. Rupiah melemah 2,05% selama sebulan. Dari sisi eksternal, penguatan dolar AS dipengaruhi oleh beberapa bank sentral dunia yang menurunkan suku bunga acuan mereka. Di sisi lain, depresiasi rupiah dipengaruhi oleh tingginya permintaan dolar AS di dalam negeri untuk pembayaran hutang jatuh tempo.

Inflasi melemah lebih lanjut

Indeks harga konsumen turun selama dua bulan berturut-turut, deflasi tercatat sebesar 0,36% di Februari. Deflasi disebabkan oleh rendahnya harga cabai dan BBM. Tekanan inflasi yang mereda memberikan ruang bagi bank sentral untuk memangkas suku bunga lebih lanjut tahun ini.

Tingkat bunga diturunkan 25 basis poin

Deflasi membuat Bank Indonesia (BI) mengurangi tingkat suku bunga 25 basis poin menjadi 7,50% di Februari, sementara Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dipotong dengan jumlah yang sama menjadi 5,50%. Pemangkasan suku bunga BI kali ini merupakan yang pertama sejak 2011 dan dilakukan untuk mendorong pertumbuhan serta membawa tingkat inflasi ke target yang telah ditetapkan.

Indonesia mengalami surplus perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia dilaporkan surplus US\$ 709,4 juta pada Januari, membaik dari defisit US\$ 443,9 juta setahun yang lalu. Angka ekspor menyusut 8,1%, sementara angka impor merosot 15,6% secara basis tahunan. Indonesia akan menghadapi tantangan untuk meningkatkan ekspor komoditas, mengingat lemahnya permintaan global memicu rendahnya harga komoditas.

Produk Domestik Bruto (PDB) membaik di kuartal terakhir 2014

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,01% secara tahunan di kuartal keempat 2014, meningkat dari 4,92% di kuartal ketiga. Untuk tahun 2014 PDB tercatat sebesar 5,02%, melambat dari 5,58% di tahun 2013. Pada tahun 2015, laju ekonomi diproyeksikan lebih kuat, didorong oleh kenaikan belanja infrastruktur pemerintah.

Cadangan Devisa naik sedikit di Februari

Posisi cadangan devisa Indonesia pada Februari mencapai US\$ 115,5 miliar, bertambah dari posisi Januari sebesar US\$ 114,2 miliar. Peningkatan berasal dari membaiknya pendapatan ekspor minyak dan gas yang melebihi kebutuhan pembayaran utang pemerintah.

Pasar obligasi ditutup pada zona hijau

Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia naik 1,65% di Februari, yang dilatarbelakangi oleh penurunan tingkat bunga. Aliran dana masuk ke pasar obligasi mencapai Rp 8 triliun di Februari, setelah aksi beli investor sebanyak Rp 40 triliun di Januari.

Investor asing mendorong indeks lokal naik

Derasnya arus masuk dana asing memberikan kontribusi terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Februari. IHSG melonjak 3,04% dalam sebulan. Total arus masuk dana asing tercatat Rp 10,6 triliun selama sebulan. Beberapa katalis positif yaitu keputusan bank sentral yang menurunkan suku bunga dan persetujuan parlemen atas revisi APBN tahun 2015.

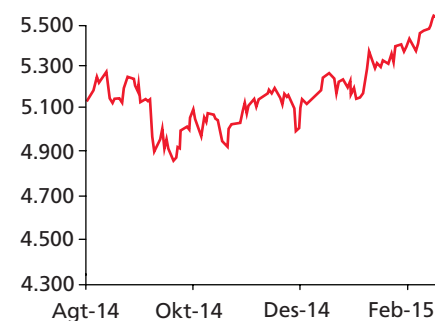
Data Terkini

Bulan	Jan'15	Feb'15
BI Rate (%)	7,75	7,50
Inflasi Tahunan (%)	6,96	6,29
USD/IDR	12.625	12.863
IHSG	5.289,4	5.450,3
Indeks Obligasi HSBC	769,0	781,65
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	45,3	54,3

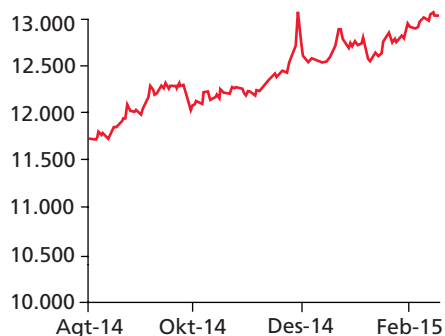
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	III/2014	IV/2014
Pertumbuhan (%)	5,01	5,01

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 496 miliar (Rp 9.578 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.